

Edukasi Perpajakan bagi Siswa/i SMK IT Al-Izhar Kota Pekanbaru Guna Mewujudkan Generasi Sadar Pajak

¹⁾Martha Hasanah Rustam*, ²⁾Tasriani, ³⁾Sahwitri Triandani, ⁴⁾Fatimah Zuhra
^{1,2,3,4)} Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau
Email: martha.hasanah@uin-suska.ac.id*, Sultan Syarif Kasim Riau

INFORMASI ARTIKEL	ABSTRAK
Kata Kunci: Edukasi, Perpajakan, Siswa, Generasi, Sadar Pajak	Peranan pajak dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) sangat signifikan. Dalam rangka mencapai target pendapatan negara tersebut, Pemerintah melakukan langkah-langkah perbaikan di sektor pendapatan negara, antara lain peningkatan tingkat kepatuhan wajib pajak dan membangun kesadaran pajak untuk menciptakan ketaatan membayar pajak. Rendahnya kesadaran wajib pajak untuk taat pajak merupakan persoalan terbesar yang dihadapi oleh Direktorat Jenderal Pajak (DJP) saat ini. Keinginan untuk mengubah mindset masyarakat agar sadar pajak dengan pendidikan sejak dini diperlukan teknis yang sistematis, salah satunya melalui inklusi dalam materi pembelajaran maupun kegiatan kesiswaan. Oleh karena itu maka dilakukanlah kegiatan Pengabdian Masyarakat ini dengan memberikan Edukasi Perpajakan pada Siswa-i SMK-IT Al-Izhar Kota Pekanbaru. Adapun Rumusan Permasalahan pengabdian meliputi Bagaimana meningkatkan pengetahuan dan pemahaman siswa melalui edukasi perpajakan pada SMK IT Al-Izhar Pekanbaru?'. Adapun Tujuan Pengabdian kepada masyarakat ini adalah Untuk Mengedukasi dan meningkatkan pemahaman siswa-siswi SMK IT Al-Izhar Pekanbaru tentang Perpajakan yang kegiatan ini melibatkan Tax Centre Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial (FEIS) UIN Suska Riau serta membantu program DJP Pajak dalam meningkatkan literasi tentang pajak sehingga terwujudnya kesadaran akan pajak khususnya dari kalangan siswa/siswi SMK IT Al-Izhar Pekanbaru. Metode kegiatan pengabdian masyarakat yang digunakan adalah ceramah dan demonstrasi. Dari hasil pembahasan disimpulkan bahwa edukasi perpajakan berpengaruh terhadap kesadaran pajak peserta didik. Dengan adanya edukasi perpajakan masyarakat dan khususnya peserta didik dapat memahami dasar-dasar perpajakan dan termotivasi untuk lebih menyadari dan memahami pentingnya pajak bagi pembangunan. Hal ini didukung oleh hasil uji statistik yang menunjukkan nilai 0.554 atau sebesar 55.4% yang artinya semakin tinggi edukasi perpajakan kepada peserta didik maka semakin tinggi pula tingkat kesadaran peserta didik sebesar yaitu sebesar 55.4% Dengan kegiatan ini diharapkan para Siswa-i dapat memahami Perpajakan dan menjadi generasi yang sadar akan pajak.
	ABSTRACT

Keywords:

Education,
Taxation, Students,
Generation,
Tax Awareness

The role of taxes in the State Revenue and Expenditure Budget (APBN) is very significant. In order to achieve the state revenue target, the Government is taking corrective steps in the state revenue sector, including increasing the level of taxpayer compliance and building tax awareness to create compliance with paying taxes. The low awareness of taxpayers to comply with taxes is the biggest problem currently faced by the Directorate General of Taxes (DJP). The desire to change people's mindsets so that they are tax aware with early education requires systematic techniques, one of which is through inclusion in learning materials and student activities. Therefore, this Community Service activity was carried out by providing Tax Education to Students of SMK IT Al-Izhar School, Pekanbaru City. The formulation of the service problem includes "How to increase students' knowledge and understanding through tax education at the SMK-IT Al-Izhar School, Pekanbaru?". The aim of this community service is to educate and increase the understanding of SMK-IT Al-Izhar School students in Pekanbaru about Taxation. This activity involves the Tax Center of the Faculty of Economics and Social Sciences (FEIS) UIN Suska Riau as well as assisting the Tax DJP program in increasing literacy about taxes, so as to create awareness of taxes, especially the SMK-IT Al-Izhar School, Pekanbaru. The community service activity methods used are lectures and demonstrations. From the results of the discussion, it is concluded that tax education has an effect on students' tax awareness. With tax education, the public and especially students can understand the basics of taxation and be motivated to be more aware and understand the importance of taxes for development. This is supported by the results of statistical tests which show a value of 0.554 or 55.4%, which means that the higher the tax education for students, the higher the level of awareness of students, namely 55.4%. With this activity, it is hoped that students will be able to understand Taxation and become generation who is aware of taxes.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](#) license.



I. PENDAHULUAN

Peranan pajak dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) sangat signifikan. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2018 tentang APBN 2019, dari seluruh penerimaan negara sebesar Rp2,165 kuadriliun, porsi penerimaan pajak termasuk bea cukai dan bea masuk adalah sebesar Rp1,786 kuadriliun atau 83%. Direktorat Jenderal Pajak (DJP) bertanggung jawab atas penerimaan Pajak Penghasilan (PPh), Pajak Pertambahan Nilai (PPN), dan Pajak Bumi dan Bangunan sektor Perkebunan, Perhutanan dan Pertambangan (PBB P3) sebesar Rp1,568S kuadriliun atau 72% dari APBN atau 88% dari penerimaan seluruh pajak (*UUD Nomor 12 Tahun 2018.Pdf*, n.d.). Dalam rangka mencapai target pendapatan negara tersebut, Pemerintah melakukan langkah-langkah perbaikan di sektor pendapatan negara, antara lain peningkatan tingkat kepatuhan wajib pajak dan membangun kesadaran pajak untuk menciptakan ketaatan membayar pajak atau *sustainable compliance*.

Kepatuhan wajib pajak merupakan kunci tercapainya target penerimaan pajak karena sistem perpajakan Indonesia adalah *self assessment*, masyarakat wajib pajak diberi kepercayaan untuk membayar dan melaporkan kewajiban perpajakannya. Penjelasan Umum Undang-Undang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan (KUP) tahun 2000 menjelaskan bahwa pembinaan masyarakat wajib pajak dapat dilakukan melalui berbagai upaya, antara lain pemberian penyuluhan pengetahuan perpajakan baik melalui media massa maupun penerangan langsung kepada masyarakat.

Rendahnya kesadaran wajib pajak untuk taat pajak merupakan persoalan terbesar yang dihadapi oleh Direktorat Jenderal Pajak (DJP) saat ini. Edukasi tentang kesadaran akan pajak perlu diberikan pada semua warga negara terutama melalui institusi pendidikan. (Akbar, 2023) menyatakan untuk mewujudkan kesadaran pajak yang baik, pemerintah perlu membangun generasi muda sadar pajak yang berawal dari dunia pendidikan. Dimana inklusi kesadaran pajak itu diperlukan untuk meningkatkan tingkat kesadaran pajak di dalam suatu Negara. (Sari, 2023) menyatakan generasi muda sekarang disebut generasi Z merupakan generasi emas dimana pada tahun 2045 nanti atau sekitar 20-25 tahun lagi akan berada diusia produktif dan diproyeksikan akan mendominasi sekitar 60% dari proyeksi jumlah penduduk Indonesia. Menurut (Harsono, 2022) apabila seluruh generasi Z dimasa yang akan datang patuh membayar pajak, maka akan dipastikan APBN Negara akan meningkat serta Indonesia menjadi Negara maju akan terwujud.

Dengan mengetahui begitu besar andil generasi Z dalam kemajuan pembangunan Negara Indonesia dimasa yang akan datang, maka dibutuhkan adanya kesadaran yang penuh pada generasi muda dalam

kewajibannya membayar pajak. Dengan adanya penanaman nilai-nilai pajak sejak dini, diharapkan seiring dengan saat dewasa nanti masyarakat akan menjadi wajib pajak yang taat dan sadar pajak.

Keinginan untuk mengubah mindset masyarakat agar sadar pajak dengan pendidikan sejak dini diperlukan teknis yang sistematis, salah satunya melalui inklusi dalam materi pembelajaran maupun kegiatan kesiswaan. Capaian pembelajaran (*Learning Outcomes*) dalam kurikulum terkait pemahaman sadar pajak diimplementasikan menjadi kurikulum mata kuliah melalui “inklusi kesadaran pajak dalam MKDU”. Untuk itu diperlukan perancangan materi yang inklusif dalam penerapan pembelajaran agar tujuan pendidikan tercapaian mewujudkan inklusi perpajakan yang efektif (Valianti & Lilianti, n.d.). Selain itu DJP melalui KPP Madya Pekanbaru bekerja sama dengan tim pengabdian yang merupakan Dosen dari Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial melaksanakan penyuluhan dalam rangka meningkatkan kepatuhan wajib pajak, meningkatkan penerimaan pajak, serta meningkatkan kesadaran perpajakan calon wajib pajak dengan topik peningkatan kesadaran perpajakan bagi generasi muda. Salah satu wujud peningkatan kesadaran perpajakan bagi generasi muda adalah dengan adanya Program Inklusi Kesadaran Pajak yang bekerjasama dengan Dirjen Pembelajaran dan Kemahasiswaan Kemenristekdikti dengan memasukkan materi kesadaran pajak dalam kurikulum pendidikan nasional. Selain itu pada Tahun 2017, pegawai DJP turun langsung secara serentak dalam acara Pajak Bertutur kepada 127.459 siswa di 2.182 sekolah mulai SD, SMP, SMA, dan perguruan tinggi se-Indonesia. Kegiatan tersebut tercatat dalam rekor sebagai edukasi sadar pajak dengan peserta terbanyak. Capaian tersebut adalah sebuah prestasi besar, namun masih banyak siswa atau mahasiswa yang juga perlu mendapatkan edukasi perpajakan.

Adapun Permasalahan meliputi: Bagaimana meningkatkan pengetahuan dan pemahaman siswa melalui edukasi perpajakan pada SMK IT Al- Izhar Pekanbaru?”.

Adapun Tujuan Kajian Pengabdian kepada masyarakat meliputi :

1. “Untuk Mengedukasi dan meningkatkan pemahaman siswa-siswi SMK IT Al-Izhar Pekanbaru tentang Perpajakan.
2. Kegiatan pengabdian masyarakat ini merupakan salah satu bentuk kegiatan yang berisi penyampaian informasi dan pengetahuan kepada publik dalam hal ini yang menjadi objeknya adalah siswa-siswi SMK IT Al-Izhar Pekanbaru. Kegiatan ini juga melibatkan Tax Center Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial (FEIS) UIN Suska Riau sebagai fasilitator penghubung Tim Pengabdian Masyarakat dengan Narasumber yang berasal dari Kepala Seksi bagian Penyuluhan Direktorat Jendral Pajak Kota Pekanbaru.
3. Kegiatan pengabdian masyarakat ini juga dilaksanakan dalam rangka membantu program DJP Pajak dalam meningkatkan literasi tentang pajak sehingga terwujudnya kesadaran akan pajak khususnya dari kalangan siswa/siswi SMA/ SMK sederajat khususnya SMK IT Al-Izhar Pekanbaru agar terwujudnya peningkatan perekonomian Negara dalam tujuan jangka panjang.

II. MASALAH

Pengabdian ini dilakukan dengan metode *Case based reasoning* (CBR) merupakan salah satu metode yang menggunakan pendekatan kecerdasan buatan (*artificial intelegent*) yang menitik beratkan pemecahan masalah pada pengetahuan dari kasus-kasus sebelumnya. *Case Based Reasoning* (CBR) adalah suatu pendekatan untuk menyelesaikan suatu permasalahan (*problem solving*) berdasarkan solusi dari permasalahan sebelumnya (Hine, n.d.).

Ada beberapa argumentasi kenapa *Case Based Reasoning* (CBR) menjadi sangat penting dalam pengabdian ini, bagi para akademisi khususnya dalam berbagai keilmuan yang erat kaitannya dengan berbagai upaya melakukan perubahan fenomena sosial dengan mengubah cara pandang masyarakat tentang kehidupan mereka. Gregory (Hine, n.d.) mengatakan ada beberapa alasan sebagaimana dimaksud adalah sebagai berikut:

1. *Case Based Reasoning* (CBR) dapat mengidentifikasi intervensi baru yang lebih baik serta upaya-upaya preventif bagi anggota masyarakat.
2. *Case Based Reasoning* (CBR) dapat mengidentifikasi dan memberikan dukungan untuk pengembangan sistem yang lebih baik dalam kehidupan sosial.
3. *Case Based Reasoning* (CBR) dapat mengidentifikasi prioritas pembangunan sosial yang dapat dijadikan fokus oleh organisasi dan agensi-agensi perubahan sosial.
4. *Case Based Reasoning* (CBR) dapat mengembangkan program-program pengembangan pendidikan

untuk para staf dari organisasi sosial atau Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) yang menjadi agensi perubahan sosial.

5. *Case Based Reasoning* (CBR) dapat menterjemahkan beberapa pertanyaan penelitian yang sangat baik dalam konteks memenuhi kebutuhan sosial dari anggota masyarakat.

Adapun fungsi utama *Case Based Reasoning* (CBR) adalah:

1. Produksi pengetahuan (*Knowledge Production*)
2. Mobilisasi Pengetahuan (*Knowledge Mobilization*)
3. Mobilisasi Masyarakat (*Community Mobilization*)
4. Manfaat bagi semua pihak
5. Ada perubahan ditingkat masyarakat dan ada produksi pengetahuan di Perguruan Tinggi.

Sehingga berdasarkan metode di atas maka kegiatan pengabdian masyarakat akan menggunakan metode *Case Based Reasoning* (CBR) yakni menyelesaikan permasalahan berdasarkan solusi dari permasalahan sebelumnya dimana pentingnya menanamkan jiwa kesadaran pajak sejak dini untuk siswa-siswa SMA/SMK sederajat sebagai generasi emas yang akan memimpin bangsa ini kedepannya.

Memperkenalkan dunia pajak kepada siswa-siswi tidak sama dengan memberdayakan masyarakat umum. Oleh karena itu Tim pengabdian masyarakat bekerjasama dengan tim Penyuluh dari Direktorat Jendral Pajak (DJP) Kota Pekanbaru. kegiatan pengabdian masyarakat ini memilih pengenalan pajak kepada siswa- siswi SMA/SMK sederajat untuk menyampaikan informasi, pengetahuan dan keterampilan tentang pajak agar dapat membawa perubahan mindset siswa-siswi bahwa pajak dapat untuk membangun fasilitas hingga kesejahteraan masyarakat Indonesia.



Gambar 1. Pembukaan Acara Pengabdian Masyarakat pada SMK IT Al-Izhar



Gambar 2. Peserta PKM yaitu Siswa/i SMK-IT Al Izhar Pekanbaru



Gambar 3. Foto Bersama Tim Pengabdian Masyarakat, Wakil Kepala Sekolah SMK IT Al-Izhar, Narasumber DJP Pajak dan Peserta Edukasi

III. METODE

Adapun Langkah-langkah melalui tahapan-tahapan pengabdian masyarakat adalah sebagai berikut:

1. Sosialisasi kegiatan edukasi Pajak kepada SMA/SMK Sederajat di kota pekanbaru dengan cara mengirimkan surat undangan kepada sekolah-sekolah.
2. Membuka pendaftaran dan mendata sekolah-sekolah ataupun siswa- siswi yang mendaftar sebagai peserta “Edukasi Pajak Guna Mewujudkan Generasi Sadar Pajak”.
3. Melaksanakan kegiatan “Edukasi Pajak Guna Mewujudkan Generasi Sadar Pajak” bagi siswa siswi SMA/SMK Sederajat di kota pekanbaru melalui metode penyuluhan/ceramah secara langsung.
4. Diskusi dan tanya jawab tentang hal-hal terkait dengan Perpajakan.

Kegiatan pengabdian masyarakat yang semula bertujuan mengedukasi siswa/i SMA/ SMK sederajat kota pekanbaru namun pada pelaksanaannya di spesifikkan kepada siswa/i SMK IT Al-Izhar School yang terletak di Jl. HR Seobrantas Panam Pekanbaru. Kegiatan Pengabdian Masyarakat telah dilaksanakan pada hari Selasa, 22 November 2022 pada pukul 09.00-11.00 WIB

Metode kegiatan pengabdian masyarakat yang digunakan untuk kali ini adalah ceramah dan demonstrasi. Ceramah dan demonstrasi dipilih untuk menyampaikan konsep tentang pajak, menanamkan nilai-nilai perubahan mindset kepada siswa-siswi tentang kesadaran akan pajak. Jika peserta kurang memahami dan tidak jelas dengan materi yang disampaikan oleh narasumber, maka peserta dapat menyampaikan pertanyaannya secara langsung. Metode ceramah atau demonstrasi ini dibantu dengan beberapa alat seperti Laptop dan perangkat lunak untuk menyampaikan materi yang telah disiapkan oleh pateri pada *Powerpoint*.

Rancangan evaluasi yang dilakukan dalam kegiatan pengabdian masyarakat kali ini adalah dengan cara melakukan *post-test* dengan menyebarkan kuesioner kepada peserta untuk melihat peningkatan pengetahuan dan pemahaman peserta sebelum dan setelah mengikuti edukasi. Adapun kriteria evaluasi pengabdian masyarakat adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Kriteria Evaluasi Kegiatan Pengabdian Masyarakat

No	Kriteria Evaluasi	Indikator Pencapaian Tujuan	Skala Pengukuran Evaluasi	
			Sebelum Edukasi	Setelah Edukasi
1	Pengetahuan peserta kegiatan tentang pentingnya membayar pajak	Peserta Memiliki Pemikiran bahwa Pajak sangat penting untuk mencapai kesejahteraan dimasa mendatang.	Pola Pikir peserta yang menyatakan Pajak bisa nanti-nanti setelah memiliki pendapatan tetap.	Peserta mampu memahami pengelolaan pajak dan menumbuhkan kesadaran dini untuk membayar pajak
2	Kesadaran sejak dini dari peserta untuk melakukan tentang pentingnya membayar pajak.	Meningkatkan minat peserta untuk melakukan pembayaran pajak.	Kurangnya minat peserta dalam membayar pajak.	Tingginya minat peserta untuk melakukan membayar pajak sejak dini.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat dengan tema edukasi perpajakan pada siswa SMK IT Al-Izhar kota Pekanbaru guna mewujudkan generasi sadar pajak telah berhasil dilaksanakan dan berjalan dengan lancar. Seluruh peserta telah mengikuti seluruh rangkaian kegiatan mulai dari pembukaan, pembelajaran atau edukasi mengenai literai perpajakan, tanya jawab dengan pemateri.

Ada beberapa kategori materi yang disampaikan pada pengabdian ini antara lain; pengetahuan umum tentang perpajakan, pajak sebagai salah satu sumber pembiayaan negara, kewajiban membayar pajak, media informasi untuk sosialisasi pajak dan pengetahuan umum tentang perpajakan setelah mengikuti edukasi perpajakan oleh tim pengabdian masyarakat UIN Sultan Syarif Kasim Riau diharapkan pada peserta bisa menambah pengetahuan terutama kesadaran akan pajak.

Adapun manfaat Edukasi Perpajakan bagi Siswa/I SMK IT Al-Izhar KotaPekanbaru antara lain:

1. Mencerdaskan siswa-siswi SMK IT untuk membangun peradaban NegaraIndonesia
2. Memberikan pengetahuan tentang Perpajakan secara luas
3. Mengembangkan kepribadian siswa-siswi yang menjadi martabat akan sadar pajak
4. Mengembangkan kesadaran sejak dini tentang Perpajakan
5. Memperbaiki pribadi siswa-siswi menjaga lingkungan dari fasilitas yang berasal dari Pajak
6. Membekali edukasi kepada siswa-siswi dalam peningkatan literasi tentang Pajak dan untuk menyongsong masa depan yang cerah

Setelah pemberian materi, maka disebarakan kuesioner kepada para siswa/i SMK-IT Al-Izhar Kota Pekanbaru. Dari data tersebut dapat dilihat bahwa dari 60 jumlah kuisisioner yang disebarakan adalah 58 kuisisioner yang mengisi, terdapat 7 kuisisioner yang tidak sah, 2 kuisisioner yang tidak dikembalikan, sehingga terdapat 51 kuisisioner yang akan diolah pada tahap selanjutnya.

Pengaruh Edukasi Perpajakan terhadap Kesadaran Pajak Peserta Didik

Hipotesis I yang diajukan adalah edukasi perpajakan berpengaruh terhadap kesadaran pajak peserta didik. Pada penelitian dapat diambil kesimpulan yaitu edukasi perpajakan berpengaruh terhadap kesadaran pajak peserta didik. Dengan adanya edukasi perpajakan masyarakat dan khususnya peserta didik dapat memahami dasar-dasar perpajakan dan termotivasi untuk lebih menyadari dan memahami pentingnya pajak bagi pembangunan. Hal ini didukung oleh hasil uji statistik yang menunjukkan nilai 0.554 atau sebesar 55.4% yang artinya semakin tinggi edukasi perpajakan kepada peserta didik maka semakin tinggi pula tingkat kesadaran peserta didik sebesar yaitu sebesar 55.4%. Pembuktian selanjutnya adalah dengan melakukan perbandingan antara nilai *t-hitung* dan *t-tabel*. Dimana jika nilai *t-hitung* lebih besar dari nilai *t-tabel* maka *H1* diterima dan *H0* ditolak. Dari tabel 4.2 nilai *t-hitung* dari variabel *X1* adalah sebesar 5.884

sedangkan nilai *t-tabel* sebesar 0.188 ini menunjukkan nilai *t-hitung* lebih besar dari nilai *t-tabel* maka *H1* diterima.

V. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil Analisa terhadap 60 kuesioner yang telah disebar ke beberapa Siswa dan siswi SMK Al Izhar Pekanbaru dengan hasil 51 kuesioner yang dapat diolah kembali, maka dapat disimpulkan edukasi perpajakan berpengaruh terhadap kesadaran pajak peserta didik. Dengan adanya edukasi perpajakan masyarakat dan khususnya peserta didik dapat memahami dasar-dasar perpajakan dan termotivasi untuk lebih menyadari dan memahami pentingnya pajak bagi pembangunan. Hal ini didukung oleh hasil uji statistik yang menunjukkan nilai 0.554 atau sebesar 55.4% yang artinya semakin tinggi edukasi perpajakan kepada peserta didik maka semakin tinggi pula tingkat kesadaran peserta didik sebesar yaitu sebesar 55.4%. diharapkan Kegiatan edukasi ini tidak berhenti sampai disini saja, namun akan terus berlanjut untuk mengobservasi keberlanjutan dari hasil kegiatan dengan merencanakan kegiatan pengmas berikutnya bergilir ke SMA/SMK sederajat di kota Pekanbaru, hal ini dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan literasi tentang pajak pada masyarakat khususnya siswa sekolah agar memiliki pemahaman dan kesadaran sejak dini tentang pajak.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, L.R (2023). *Penanaman Kesadaran Pajak pada Siswa SMK Adi Luhur 2 Jakarta*, Pengmasku, 8-15 *Direktorat Jendral Pajak, 2016.pdf*. (n.d.).
- Finthariasari, M., Febriansyah, E., & Pramadeka, K. (2020). *Pemberdayaan Masyarakat Desa Pelangkian Melalui Edukasi dan Literasi Keuangan Pasar Modal Menuju Masyarakat Cerdas Berinvestasi. Jurnal Pengabdian Masyarakat Bumi Raflesia*, 3(1). <https://doi.org/10.36085/jpmbr.v3i1.763>
- Harsono, B. e. (2022). *Sejak Muda Sadar Pajak-Peran Generasi Millenial Dalam Peningkatan Pengetahuan Untuk Kepatuhan Wajib Pajak Demi Pemulihan Ekonomi. Prosiding National Conference for Community Service Project (NaCosPro)*, 499-505.
- Hine, G. S. C. (n.d.). *The importance of action research in teacher education programs*. 13. *UUD Nomor 12 Tahun 2018.pdf*. (n.d.).
- Valianti, R. M., & Lilianti, E. (n.d.). *Sadar Pajak Sejak Dini dalam Pendidikan*. 8.
- Sabahuddin Azmi, 2005, *Menimbang Ilmu Islam: Keuangan Publik, Konsep Perpajakan dan Peran Baitul Mal*, Nuansa, Bandung
- Sari, E. W. (2023). *Membangun Budaya Sadar Pajak Pada Generasi Z. Madaniya*, 304-310.